



Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri Miftahul-Huda Kwandang

Dila Shindiani¹, Ardiansyah², Agil Bahsoan³, Melizubaidah Mahmud⁴,
Meyko Panigoro⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jendral Sudirman No. 66 Kota Gorontalo

E-mail: dilasindiani@gmail.com

Abstract : *This research aims to examine the implementation of constructivist learning theory in Social Science (IPS) learning for eighth-grade students at SMP Negeri Miftahul-Huda Kwandang and to identify the supporting factors that facilitate the implementation of this theory. The research employs a qualitative method, with data collection conducted through triangulation techniques (a combination of observation, interviews, and documentation). The results indicate that constructivist learning theory in Social Science learning has been implemented at SMP Negeri Miftahul-Huda Kwandang. In detail, the implementation employs Problem-Based Learning, a method that encourages students to be more engaged and active in classroom learning, particularly in solving their own problems independently by constructing knowledge and comprehension acquired.*

Keywords: *Implementation, Constructivist Theory, Social Science Learning.*

Abstrak : Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran ips di kelas VIII Smp Negeri Miftahul-Huda Kwandang dan Untuk mengetahui factor-faktor apa yang mendukung implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri Miftahul-Huda Kwandang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi). Hasil penelitian menunjukan bahwa berdasarkan hasil belajar Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri Miftahul-Huda Kwandang, teori ini sudah dilaksanakan di SMP Negeri Miftahul-Huda Kwandang , Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri Miftahul-Huda Kwandang. penerapan dengan menggunakan metode *Problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) metode pembelajaran yang menuntut adanya aktivitas siswa secara penuh dalam rangka menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi siswa secara mandiri dengan cara mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki.

Kata kunci: **Implementasi, Teori Konstruktivisme, Pembelajaran IPS**



PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan penyederhanaan disiplin antara ilmu-ilmu sosial, ideologi negara bersama dengan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan dasar negara menengah. Pendidikan ips sebagai Pendidikan disiplin ilmu dengan bidang kajian yang etlektik yang dinamakan “*an integrated system of knowledge*”, “*synthetic discipline*”, “*multidimensional*”, dan “*kajian konseptual sistematis*” merupakan kajian (baru) yang berbeda dari kajian monodisiplin atau disiplin ilmu “tradisional” (Hidayat 2020). Konstruktivisme merupakan salah satu landasan berfikir pendekatan pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL), yaitu pengetahuan yang dibangun oleh siswa sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit). Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu, memberi makna melalui pengetahuan itu, kemudian memberi makna melalui pengalaman nyata. (Sugrah 2020). Dengan dasar tersebut pembelajaran harus dikemas menjadi proses “membangun” bukan “menerima” pengetahuan. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan bukannya guru (Saputro and Pakpahan 2021). Dengan dasar tersebut pembelajaran harus dikemas menjadi proses “membangun” bukan “menerima” pengetahuan. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan bukannya guru. (Saputro and Pakpahan 2021). *Problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) Mustaji menjelaskan pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada masalah. Istilah berpusat dipahami sebagai tema, unit atau isi sebagai fokus utama belajar. Menurut John Dewey, belajar berbasis masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan dimana pengalaman anak diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta dapat dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya (Nurdyansyah and Fahyuni 2016)

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2020:9) Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.

Penelitian Narrative Inquiry peneliti diharapkan mampu untuk menjelaskan, menggunakan dan menggali data berdasarkan apa yang diucapkan oleh sumber data sebagaimana yang terjadi di lapangan melalui teknik pengamatan, wawancara, dan studi dokumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dimana data diperoleh berdasarkan data sumber pertama, baik berdasarkan hasil pengukuran maupun observasi langsung dan data sekunder data yang berasal dari artikel dan dokumen terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Bagaimana Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri Miftahul-Huda Kwandang.

Sekolah SMP Negeri Miftahu-Huda Kwandang ini baru saja menerapkan teori konstruktivisme sudah terlaksana dengan baik., pembelajaran dengan menggunakan teori ini dengan sebelumnya sangat berbeda dari segi proses pembelajaran hingga respon siswa yang jauh lebih aktif. Persiapan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik sudah sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme di mana pendidik membuat RPP yang berisi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup serta menyiapkan media pembelajaran yang relevan. Selain RPP juga membuat *lesson plan* sebagai sekenario pelaksanaan model pembelajaran konstruktivisme. Persiapan lain yang dilakukan pendidik selain membuat RPP dan *Lesson Plan* yaitu, mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran IPS lebih bermakna karena tidak hanya menghafal

teori tetapi juga memahami dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dengan mendorong siswa untuk bertanya menyampaikan pendapat, dan mengevaluasi ide mereka sendiri serta teman-temannya. Jadikan kelas sebagai ruang untuk eksplorasi, bukan hanya tempat untuk menerima informasi. ada tiga kegiatan inti atau aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung, sebagai berikut : 1). Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran, 2). Kegiatan Inti Pembelajaran, 3). Kegiatan penutup pembelajaran.

b. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri Miftahul-Huda Kwandang

Faktor-faktor yang mendukung konstruktivisme dalam pembelajaran.

Faktor pendukung dalam teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri Miftahul-Huda Kwandang di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media dan kelengkapan buku referensi.

- 1) Faktor Pendukung dalam teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri Miftahul-Huda Kwandang dari hasil observasi diantaranya adalah:

➤ Motivasi Siswa

Siswa dengan motivasi tinggi untuk belajar dan berpartisipasi aktif akan lebih mudah memahami materi dalam pembelajaran IPS. motivasi mereka terletak pada keinginan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan pengembangan karakter belajar.

➤ Lingkungan Sekolah

Sekolah bukan hanya tempat kegiatan belajar, mengajar akan tetapi menjadi tempat dalam melakukan sebuah usaha juga untuk proses pembentukan karakter. Lingkungan sekolah adalah salah satu faktor penting yang memberikan perkembangan pada dunia pendidikan. Oleh karena itu di SMP Negeri Miftahul-Huda Kwandang dalam pembelajaran menggunakan teori belajar konstruktivisme membutuhkan dorongan dari guru, warga sekolah, dan lingkungan sekitar.

➤ Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana dalam penerapan teori konstruktivisme adalah pentingnya kelancaran aktivitas belajar dan pengembangan pengetahuan siswa. fasilitas yang

dibutuhkan sudah tersedia di sekolah jika pada saat pembelajaran pihak sekolah mengadakan fasilitas tersebut ini adalah karena salah satu factor pendukung penerapan teori belajar konstruktivisme di SMP Negeri Miftahul-Huda Kwandang. Semua media dan perangkat pembelajaran yang beragam sudah disiapkan seperti proyektor, computer, dan bahan yang berkaitan dengan pembelajaran IPS. Namun tetapi kami masih kekurangan buku sebagai media untuk pembelajaran, di karenakan perubahan kurikulum dan kami masih menggunakan buku kurikulum K13 untuk lebih memaksimalkan pembelajaran kami menggunakan system online yang biasa kita gunakan yaitu Internet.

➤ Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif (PBL)

Metode ini sangat mendukung dalam proses pembelajaran berlangsung, metode *Problem Based Learning*, *role playing*, studi kasus, debat, dan simulasi sangat mendukung pengembangan pemahaman dalam IPS. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada proses pembelajaran jangka Panjang, siswa melibatkan secara langsung dengan berbagai isu dan persoalan kehidupan sehari-hari, belajar bagaimana memahami dan menyelesaikan persoalan nyata, bersifat interdisipliner, dan melibatkan siswa sebagai pelaku utama dalam merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil kegiatan (*student centered*). (Walenta and Info 2022).

c. Faktor penghambat dalam terori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri Miftahul-Huda Kwandang dari hasil observasi diantaranya adalah:

1) Tingkat Pemahaman Pendidik

Kurangnya kegiatan-kegiatan pelatihan untuk pendidik dari dinas setempat juga menjadi kendala kurangnya pemahaman pendidik. Selain itu padatnya kewajiban pendidik yang harus dipenuhi selain mengajar juga mengurangi waktu pendidik untuk mengikuti pelatihan. Dalam belajar konstruktivisme guru atau pendidik berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Guru tidak mentransferkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri.

2) Alokasi Waktu Belajar

Dalam belajar konstruktivisme guru atau pendidik berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Guru tidak

mentransferkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri. yang peneliti lakukan tampak pendidik tidak menyampaikan beberapa point penting, terutama pada saat kegiatan pembuka dan penutup pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pendidik menyesuaikan waktu yang dialokasikan dengan padatnya struktur materi dan kegiatan belajar peserta didik. Jika semua dilaksanakan sesuai konsep dan prosedur yang ada, maka aktivitas belajar peserta didik pada kegiatan inti akan berkurang. Pendidik khawatir pembelajaran menjadi tidak efektif, untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik agar bisa menguasai materi pembelajaran dengan baik dan optimal memerlukan waktu.

d. Hasil belajar dengan Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri Miftahul-Huda Kwandang.

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mencari pengalaman pada saat proses pembentukan pengetahuan berlangsung. Guru perlu menumbuhkan sikap bertanggung-jawab pada diri murid dengan mendorong mereka mengembangkan topik dan sub-topik yang sesuai dengan minat mereka masing-masing.
- 2) Guru melatih murid berpengalaman dan membiasakan mereka menghargai kondisi dari perspektif yang berbeda, karena keadaan yang nyata jarang sekali memiliki perspektif tunggal.
- 3) Menghubungkan belajar dengan konteks yang realistis dan relevan. Guru mudah sekali membawa murid untuk menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata yang dimiliki oleh murid.
- 4) Melatih murid menghargai pendapat dan temuannya sendiri. Untuk itu, guru mendorong murid untuk berani menetapkan apa yang akan dipelajari, isu apa yang menarik, cara apa yang akan ditempuh, bagaimana mereka merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
- 5) Ciptakan suasana belajar yang berada di dalam suasana interaksi sosial..
- 6) Doronglah murid untuk berani menggunakan bentuk penyajian yang berbeda.
- 7) Doronglah anak didik untuk senantiasa menyadari proses terbentuk pemahaman dan pengetahuan dalam diri mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri Miftahul-Huda Kwandang. Sekolah SMP Negeri Miftahu-Huda Kwandang sudah menerapkan teori konstruktivisme dengan pendekatan *problem based learning*, penerrapan teori ini sudah dilaksanakan dengan baik dan efektif.

1. Faktor pendukung dalam Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri Miftahul-Huda Kwandang di antaranya adalah Motivasi Siswa, Lingkungan Sekolah yang positif, adanya sarana dan prasarana yang memadai.
2. faktor penghambat yang terjadi pada pelaksanaan model pembelajaran konstruktivisme menjadi kendala kultural dan kendala struktural. Kendala kultural terdapat pada proses pembelajaran, peran peserta didik, peran pendidik, sarana belajar dan evaluasi belajar. Sedangkan kendala struktural terdapat pada tugas dan kewajiban pendidik yang berkaitan dengan sistem administrasi dan harus dipenuhi. Selain kendala kultural dan struktural terdapat kendala lain yaitu pada tingkat pemahaman pendidik akan model pembelajaran konstruktivisme struktur materi yang diajarkan, alokasi waktu pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri Miftahul-Huda Kwandang, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya.

Model pembelajaran konstruktivisme yang sudah dilaksanakan perlu ditingkatkan seiring dengan peningkatan kualitas pendidik sebagai pelaksana pembelajaran. Pendidik perlu mengikuti pelatihan-pelatihan agar dapat pendidik lebih memahami model pembelajaran kosntruktivisme sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terkonsep dan terstruktur. Sekolah harus sering mengadakan pelatihan atau mengirim pendidik untuk mengikuti pelatihan-pelatiha yang mendukung peningkatan kualitas pengetahuan pendidik, khususnya pada pelaksanaan model pembelajaran konstruktivisme.

Untuk mengatasi keterbatasan Lokasi waktu belajar khususnya dalam pembelajaran IPS berbasis *Problem Based Learning* (PBL) memilih masalah yang fokus dan terarah, gunakan masalah yang spesifik dan bisa dikaji dalam waktu singkat, hindari topik terlalu luas cukup satu masalah utama yang mewakili kompetensi dasar. Gunakan strategi pembelajaran *Blended* atau *Flipped Classroom* yaitu materi bisa diberikan melalui video, atau modul untuk dipelajari di rumah (*plipped*), waktu di kelas digunakan untuk diskusi, analisis, dan penyelesaian masalah. Intergrasikan beberapa kompetensi, gunakan beberapa KD (kompetensi dasar) dalam satu proyek atau masalah, ini membuat proses belajar lebih efisien dan bermakna.

Sekolah seharusnya meminimalisir kendala yang terjadi baik itu kendala kultural maupun kendala struktural dengan menciptakan regulasi kebijakan yang mendukung kegiatan belajar peserta didik secara menyeluruh.

Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian terkait pelaksanaan model pembelajaran konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka

DAFTAR PUSTAKA

- Adjulani, Sabrina, Usman Moonti, Melizubaida Mahmud, and Agil Bahsoan. 2022. "Pengaruh Feedback Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTS Negeri 1 Bone Bolango Kabupaten Bone Bolango." 08(September): 1597–1602.
- Adolph, Ralph. 2016. "Implement." : 1–23.
- Afriana, Jaka. 2015. "PROJECT BASED LEARNING (PjBL) Makalah." *Universitas Pendidikan Indonesia*: 4–17.
- Afrilyanti, Desy Safitri, and Sujarwo. 2024. "Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS." *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2(2): 55–69.
- Amrain, Imin et al. 2024. "Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Damhil Education Journal* 4(1): 77–90.
- Arifah Bintarti, Udin S. Winataputra Nila Kusuma W. Mani Festati Broto Yulia Budiwati. 2011. "Pengembangan Model Pembelajaran Melek Media Televisi." *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 12: 90.
- DAN, IMPLEMENTASI TABUNGAN BAITULLAH IB HASANAH, VARIASI AKAD PADA PT. BNI SYARIAH KANTOR CABANG, and PEKANBARU. "Laporan Akhir."
- Febriani, Meli. 2021. "IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi)." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7(1): 61.

- Fitri, Rahmadhani, Jamaris, and Solfema. 2023. "Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Perkuliahan Keanekaragaman Tumbuhan." *Pedagogi Hayati* 6(1): 1–11.
- Hidayat, Bobi. 2020. "Tinjauan Historis Pendidikan Ips Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4(2): 149. <https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/PIPS/article/view/3493>.
- Indonesia, Praksis Pendidikan. 2017. "PEDAGOGI KONSTRUKTIVISME DALAM PRAKSIS PENDIDIKAN INDONESIA Euis Nurhidayati 1." : 1–14.
- Meliyana, Annisa et al. 2023. "Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal of Economic and Business Education* 1(2): 26–33.
- Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. Nizmania Learning Center *Inovasi Model. PADA, IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME, PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, and DI SMA NEGERI 22 GOWA*. 2020. "No Title."
- Saputro, M. Nugroho Adi, and Poetri Leharia Pakpahan. 2021. "Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4(1): 24–39.
- Sari, Rika Aprilia, Adisel Adisel, and Desy Eka Citra. 2023. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS Terpadu." *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran* 8(1): 193.
- Sudarta. 2022. 16 *PENGARUH KETERAMPILAN MENJELASKAN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA*.
- Sugrah, Nurfatimah Ugha. 2020. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains." *Humanika* 19(2): 121–38.
- Walenta, Rasmin, and Article Info. 2022. "Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar." *Jurnal Multi Disiplin Ilmu* 1(1): 33–39. <https://jurnalilmiah.co.id/index.php/MJPJMI>.
- Wardoyo, sigit mangun. 2015. *Pembelajaran Konstruktivisme*. ed. cetakan ke 2015. bandung: alfabeta,cv.